MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK) DI SMP NEGERI 3 DUO KOTO PASAMAN

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)

OLEH

FEBRIANTO AHMAD
1301182/2013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Minat Siswa dalam Pembelajran Seni Budaya (Musik) di SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman
Nama	: Febrianto Ahmad
NIM/TM	: 1301182/2013
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 24 Agustus 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,

Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.
NIP. 19660203 199203 1 005

Ketua Jurusan,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Minat Siswa dalam Pembelajran Seni Budaya (Musik)
di SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman

Nama	: Febrianto Ahmad
NIM/TM	: 1301182/2013
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 24 Agustus 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.	1.....
2. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	2.....
3. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	3.....

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Febrianto Ahmad
NIM/TM	: 1301182/2013
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Minat Siswa dalam Pembelajran Seni Budaya (Musik) di SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
0C3F8ADC391468370
3000
TIGA RIBU RUPIAH

Febrianto Ahmad
NIM/TM. 1301182/2013

TÜVRheinland®
Certified Management System
ISO 9001:2008
Reg. No. 01 100 1327115

ABSTRAK

Febrianto Ahmad(2020), Minat Siswa terhadap Pelajaran Musik di SMP Negeri 3 Duo Koto Kabupaten Pasaman; Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan minat belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya (musik) pada kelas VII-3 di sekolah tersebut.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian yaitu 36 siswa kelas VII-3, dengan instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai peneliti utama dengan instrument tamabahan seperti catatan observasi, catatan wawancara dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan cara mengklasifikasikan data secara sistematis untuk menarik simpulan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terbagi menjadi dua, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern berupa perhatian, bakat, minat dan motivasi, cara belajar. Dan faktor ekstern berupa keluarga, sekolah, dan lain-lain. Dari hasil penelitian yang peneliti amati mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa didapatkan hasil penelitian bahwa, kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman ini disebabkan oleh kurangnya strategi dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Guru lebih cenderung memberikan materi berupa teori dengan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran seni musik. Sedangkan untuk pembelajaran seni musik di butuhkan pembelajaran berupa teori dan praktek secara seimbang, untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran seni musik.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam diucapakan kepada Allah SWT agar disampaikannya kepada Rasulullah SAW yang menggantarkan manusia dari zaman kurang pengetahuan ke alam yang penuh dengan ilmu seperti saat ini.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Padang, dan juga sebagai tambahan ilmu serta perbaikan yang dikira perlu dilakukan kedepannya. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ardipal, M.Pd Selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan membagi ilmu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
2. Dr Jagar Lumbantoruan selaku koordinator Tugas Akhir yang telah meluangkan waktu selama penyusunan skripsi ini.
3. Yos Sudarman, M.Pd dan Irdhan Epria Dharma Putra, M.Pd selaku Pembaca yang telah memberi saran dan memberikan arahan untuk lebih memaksimalkan skripsi.
4. Dr.Syeilendra, S.Kar., M.Hum selaku Ketua Jurusan Sendratasik dan koordinator Prodi Pendidikan Sendratasik

5. Irdhan Epria Darma Putra, S.Pd selaku koordinator Prodi Pendidikan Musik
6. Dra.Desfiarni, M.Hum selaku koordinator Prodi Pendidikan Tari.
7. Drs. Marzam, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi arahan dan motivasi dari awal perkuliahan.
8. Staf dosen, tata usaha/ karyawan Jurusan Sendratasik yang telah mendukung dan memberi bantuan kepada penulis.
9. Kepada ayah, ibu tersayang dan serta keluarga besar yang telah merestui dan mendoaakan kelancaran perkuliahan penulis dan penulisan skripsi.
10. Seluruh teman-teman Seangakatan Sendratasik 20113 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang membangun dari bebagai pihak. Penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong perubahan yang lebih baik selanjutnya.

Padang, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Batasan Masalah 8

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuan Penelitian 9

F. Manfaat Penelitian 9

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan 11

B. Landasan Teori 12

1. Arti Pembelajaran 13
2. Minat Belajar dan Lingkungan Belajar 16
3. Minat Terhadap pelajaran 23
4. Pembelajaran Seni Budaya dan Pelajaran Seni Musik 29

C. Kerangka Konseptual 33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 34

B. Objek Penelitian 35

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data 36

D. Analisis data 37

BAB IV PEMBAHASAN

A. Kondisi Lokasi Penelitian 38
   1. Alamat dan Sejarah Berdirinya Sekolah 38
   2. Kondisi Guru dan Siswa 40
   3. Organisasi sekolah 42
B. Profil Sekolah 43
   1. Status UPTD 43
   2. Identitas Sekolah 44
   3. Visi Misi Sekolah 45
   4. Tata Tertib Sekolah 47
   5. Pelaksanaan Pembelajaran 52
C. Deskripsi Data Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMPN 3 Duo Koto Pasaman 53
D. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 54
E. Hasil Penelitian dan Pembahasan 67

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 81
B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi terdidik adalah harapan semua orang yang mengharapkan kemajuan. Karena itulah pendidikan merupakan bagian penting dalam hidup. Lahirnya sumberdaya manusia berpendidikan akan berperan serta dalam memacu pembangunan bangsa. Jika bangsa Indonesia ingin tetap bangkit menghadapi perkembangan zaman, maka kehidupan berbangsa mesti ditopang dengan pendidikan. Namun perkembangan zaman itu tidak selama mengalami perkembangan arah ke depan. Perkembangan zaman kadang mengalami pasang surutnya. Pendidikan saat ini juga dihadapkan pada perkembangan zaman yang pasang surut. Sipa menyangka pada awal tahun 2020 ini, wabah virus corona atau *covid*-19 menyebar di Indonesia dan seluruh duniam yang menyebabkan semua sektor kehidupan harus melakukan langkah antisipasi, termasuk bidang pendidikan

Sekolah adalah sarana pendidikan formal. Pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab dalam mengelola dan melaksanakan pendidikan formal. Pelaksanaan pendidikan formal di sekolah diharapkan dapat mengembangkan potensi belajar peserta didik, sekaligus cakap dan kreatif, seperti yang diamanatkan dalam Undang-

undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Namun dengan adanya bidang pendidikan yang menyesuaikan terhadap kondisi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat saat ini, yaitu masalah terganggunya kesehatan masyarakat oleh wabah virus korona (*covid-19*) yang telah menjadiu pandemi (wabah dunia), mnenyebabkan pemahaman pendidikan formal di sekolah bergeser menjadi pendidikan *formal yang di informal*-kan.

Jika pada awalnya pengertian pendidikan informal adalah pendidikan yang dilaksanakan di rumah, di bawah tanggung jawab orangtua atau wali siswa, sekarang berkembang kondisi di mana pendidikan informal adalah tempatnya di rumah, namun pengurusannya tetap dilakuklan secara formal seperti sekolah. Dengan kata lain, pendidikan sekolah (formal) yang dilaksanakan di rumah (informal), tetap bernuansa pendidikan formal di luar sekolah. Karena siswa dilarang ke sekolah karena wabah, pendidikan tetap semenjadi tanggung jawab guru bersama dengan pendampingan orangtua.

Siswa di sekolah adalah peserta didik, dan saat ini siswa di rumah juga merupakan peserta didik. Artinya, status siswa sebagai peserta didik tidak berubah, pada saat siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Seperti yang penulis kutip dari pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebuadayaan, Nadiem Makarim, 13 Maret 2020 di berbagai media televisi yang menyatakan bahwa "Selama wabah corona, seluruh kegiatan belajar siswa sekolah di Indonesia tidak diliburkan. Melainkan kegiatan belajar dipindahkan ke rumah dan tetap dibawah bimbingan guru secara *online* dan orangtua, sebagai antisipasi memutus matarantai penyebaran virus corona yang membahayakan masyarakat."

SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman adalah salah satu sekolah menengah tingkat pertama yang ada di kabupaten Pasaman, yang termasuk ke dalam lembaga pendidikan formal tingkat sekolah menegah pertama. Karena melaksanakan pendidikan formal, SMP Negeri 3 Duo Koto selama ini juga melaksanakan pembelajaran tingkat sekolah menengah pertama pada berbagai bidang studi yang dipelajari, dengan melaksanakan kegiatan utamanya yaitu pembelajaran di kelas. Minat siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, bisa dilihat, diamati, dan diukur, melalui kegiatan observasi terhadap perilaku siswa dalam belajar, dan termasuk melihat hasil belajar siswa melalui penilaian yang diberikan oleh guru. Sebagai

contoh, kita dapat mengatakan minat siswa yang belajar seni budaya musik yang rendah, seandainya siswa tidak disiplin dalam belajar, waktu belajar siswa meribut, banyak siswa yang minta permisi keluar kelas, siswa tidak terkonsentrasi dalam belajar, di mana kesemua itu menunjukkan adanya hal yang tampak, yang menunjukkan ke arah minat belajar siswa yang rendah terhadap pelajaran seni musik.

Begitupun sebaliknya, jika di sebuah kelas bersama guru, siswa terkonsentrasi belajar, disiplin, tekun, tidak keluar masuk kelas, siswa memperhatikan penjelasan guru dalam belajar seni budaya musik, situasi yang nampak seperti ini juga menunjukkan arah bahwa minat siswa terhadap pelajaran seni musik di kelas itu juga tinggi.

Pertanyaan penulis sekarang adalah, bagaimana melihat minat siswa pada saat pembelajaran di kelas atau disekolah tidak terlaksanakan, sementara siswa masih tetap dianggap melaksanakan kegiatan belajar walaupun di rumah, dengan jadwal yang sama dan juga materi pelajaran yang sama. Inilah satu persoalan yang menurut penulis perlu dilihat, sehubungan dengan kondisi minat siswa terhadap pelajaran seni budaya musik di saat siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah di tengah mewabahnya virus korona, yang menyebabkan kegiatan belajar, nekerja dan beribadah dilaksanakan di rumah saja.

Pada saat peneliti melaksanakan survey awal untuk penelitian pada awal bulan Februari 2020 yang lalu, peneliti mendapatkan situasi sekolah tidak lagi melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di kelas. Siswa diminta untuk belajar di rumah, termasuk pada pembelajaran seni budaya. Yang ke sekolah hanya ada guru, yang kegiatannya selain menyiapkan pembelajaran online dari sekolah, juga menyiapkan bahan pelajaran dan kegiatan lain yang berhubungan dengan pembelajaran meskipun tampa ada pertemuan langsung dengan siswa. Pada saat penulis datang ke SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman, peneliti hanya bertemu dengan salah seorang guru seni budaya yang mengajar musik di sekolah itu, dan penulis menjelaskan rencana penulis akan meneliti di sekolah ini, yang ditunjukan kepada minat siswanya. Guru memberikan arahan bahwa, silakan penelitian dilaksanakan di sekolah ini, namun untuk bisa bertemu dengan siswa, harap mendatangi siswa ke rumahnya masing-masing, jika yang akan diteliti itu adalah masalah minat mereka terhadap pembelajaran seni musik. Sebab sampai sekolah dalam kondisi tidak melaksanakan pembelajaran langsung, guru masih dapat melaksanakan pembelajaran secara online dengan dengan siswa melalui medai chat Whatsapp dan aplikasi lainnya melalui ponsel.

Saat peneliti menanyakan tentang bagaimana minat siswa SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman terhadap pembelajaran seni musik, maka

guru nmenjawab, selama ini karena pembelajaran masih berlangsung di kelas, ya biasa-biasa saja sepertiunya. Ada siswa yang minatnya tinggi dalam belajar musik dan ada yang minanya rendah. Begitu juga ada yang lebih berminat kepada praktek musik dan ada yang hanya mampu memahami pelajaran dari segi teorinya. Lalu kalau ingin tahu tentang masalah minat, sementara siswa tidak ada lagi belajar di sekolah, otomatis silakan temui siswa ke rumahnya masing-masing. Kebetulan SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman adalah salah satu SMP yang dekat dengan tempat penulis tinggal di Pasaman, maka penulis rasa ini tidak akan sulit untuk dilaksanakan, karena sebagian besar siswa yang bersekolah di sekolah ini adalah sanak saudara, adik atau famili dari keluarga besar penulis di daerah Pasaman.

Lalu pada saat penulis menanyakan kepada guru, bagaimana guru melaksanakan pembelajaran seni budaya musik, tanpa ada tatap muka di kelas, namun pembelajaran tetap dianggap berlangsung? Guru menjelaskan bahwa sebelum siswa diminta untuk tidak datang lagi ke sekolah karena wabah korona, mereka sudah diinformasikan bagaimana melaksanakan pembelajaran seni budaya musik dari rumah. Salah satu cara yang digunakan guru adalah dengan memberikan tugas di rumah dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Informasi ini dapat sampai kepada siswa, karena siswa dan guru sama-sama berada dalam satu grup WA di mana guru sebagai adminnya, dan guru selalu menginformasikan

pelajaran dan tugas yang akan dibahas melalui wa, pada waktu jam pelajaran seni budaya telah datang. Kehadiran siswa kan dapat dilihat dari ada tidaknya mereka memberi respon dari chatt yang dibuat guru pada jam pelajaran berlangsung. Dengan menggunakan wa, kadang guru melakukan *video-call* dengan siswa, membuat rekaman audio yang disebar di grup, menamp[ilkan gambar, atau sekedar memberi chat. Khusus tentang tugas yang diberikan kepada siswa, hasil tugas siswa cukup difoto dan dikirim lewat wa juga kepada guru.

Terkait dengan masalah minat siswa belajar musik di rumah dengan situasi seperti ini, baru penulis paham kalau jalan satu-satunya adalah menemui masing-masing siswa ke rumahnya. Jika yang akan jadi objek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman, maka penulis akan menemui siswa untuk melakukan wawancara tentnag minat mereka terhadap pelajaran seni musik. Saat ini peneliti belum dapat memperkirakan bagaimana minat siswa tersebut terhadap pelajaran ini dalam situasi pembelajaran di rumah. Itulah kenapa peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dengan judul minat siswa dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pelajaran seni musik berpeluang untuk diminati siswa, tapi kenyataannya dalam pembelajaran di kelas, tingkat minat itu berbeda beda.
2. Pada saat ini siswa tidak lagi belajar musik di kelas, tentu minat siswa bisa dikatakan rendah atau tinggim tergantung dari bagaimana pandangan mereka terhadap pelajaran seni musik yang dilaksanakan di rumah.
3. Guru memberikan pembelajaran seni musik di rumah dengan memberikan tugas, yang artinya ini akan berdapak pada menurunnya minat siswa terhadap pelajaran.

C. Batasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi dalam hal melihat bagaimana minat siswa terhadap pelajaran seni musik pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman, yang mana minatnya dilihat pada pelaksanaan pembelajaran seni musik yang dilaksanakan dari rumah.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana minat siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman terhadap pelajaran seni budaya (musik) beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya?”

E. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian adalah mendeskripsikan minat siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman terhadap pelajaran seni budaya (musik) beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi:

1. Siswa, dalam mengatasi berbagai kendala seperti kejenuhan, ketidak tertarikan pada pelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.
2. Bagi guru dalam rangka menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, meskipun pembelajarannya dilaskanakan dari rumah.
3. Bagi tenaga kependidikan lainnya dalam menciptakan strategi pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran dan positif, sehingga dapat di terapkan pada mata pelajaran lain.

4. Bagi sekolah sangat besar sekali manfaatnya karena kalau setiap anak sudah memiliki minat yang tinggi untuk belajar musik daerah maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan akan berdampak positif untuk meningkatkan kualitas sekolah dimata masyarakat, orang tua dan pemerintah.
5. Bagi penulis, sebagai syarat untuk menyelesaikan strata-1 (S1) bidang pendidikan seni di jurusan pendidikan Sendratasik FBS UNP.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Relevan

Untuk menlanjutkan penelitian ke tingkat metode dan hasil, diperlukan bahasan-basahan penelitian lain dalam topik yang sama agar dapat dijadikan sumber pendamping untuk menambah kekuatan teori dalam penelitian ini.

Kekuatan teori pasti akan mendukung tingkat ilmiah penelitian, bisa dibuktikan secara logis dan etis menurut aturan-aturan penelitian. Untuk mendapatkan pandangan lain yang dapat dijadikan sumber bacaan yang relevan, peneliti melakukan sudi kepustakaan terhadap penelitian sebelumnya, di antaranya:

- Shinta Fitria Dice (2008) dengan judul penelitian "Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Musik di SMP 11 Sawahlunto": Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian yang ditemukan telah menjelaskan bahwa keterampilan mengajar guru seperti memberikan penguatan yang terkelola dengan baik dapat meningkatkan minat belajar siswa.
- Yuselrina (2006) dengan penelitian berjudul "Minat Siswa dalam Mata Pelajaran Penyutradaraan di SMK Negeri 7 Padang". Hasil

penelitian menjelaskan bahwa dengan adanya kreativitas guru dalam memberikan contoh penokohan dalam peran ceritas secara spontan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

- Eka Aprilia Susanti (2005), dengan penelitian berjudul "Deskripsi minat, Motivasi dan Kreatifitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kesenian di SMP Negeri 3 Benai Kabupaten. Kuantan Singingi Propinsi Riau". Hasil penelitian ini adalah kreativitas siswa dalam belajar kesenian bisa diciptakan jika sudah terbentuk minat dan motivasi siswa dalam belajar.
- Purnama Trio Putra (2016) dengan penelitian berjudul "Minat Siswa terhadap Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Painan". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kalau guru seni budaya cenderung lebih dominan memberikan pembelajaran seni budaya secara praktek, maka minat praktek itulah yang berkembang. Ketika siswa diberi pelajaran teori, siswa tidak berminat lagi.

B. Landasan Teori

Dengan mempertimbangan rumusan masalah dan hasil temuan pada penelitian relevan di atas, dapat peneliti ajukan beberapa landasan teori yang dipergunakan dalam penelitian ini. Beberapa kajian teori yang dikutip sebagai panduan kerangka berfikir peneliti di antaranya

tentang: (1) Arti Pembelajaran di Sekolah; (2) Pembinaan Siswa dan Pengembangan Potensi Peserta Didik; (3) Minat Belajar dan Lingkungan Belajar; (4) Minat terhadap Pelajaran; dan (5) Pembejaran Seni Budaya dan Pelajaran Seni Musik dalam K13.

1. Arti Pembelajaran

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah

Arti pembelajaran adalah aktivitas formal belajar dikelas atau di luar kelas, yang didesain dengan sengaja dan disepakati, meliputi keseluruhan aspek perubahan tatalaku secara psikologis, sebagai respon terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari luar individu yang belajar, baik menyangkut penambahan dan memperbarui aspek pengetahuan, wawasan, pemahaman, tindak-tanduk, keterampilan, dan sebagainya, Mudjiono, dkk, (2002: 59).

Seterusnya arti pembelajaran juga didefenisikan oleh Popham, dkk. (1992: 29) yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang berusaha mengaktualisasikan kesesuaian antara tujuan belajar dengan hasil belajar, dengan cara memberikan ransangan dan respon terhadap perubahan perilaku yang disebabkan oleh bertambahnya pengetahuan, berubahnya cara pandang dan sikap, serta keterampilan pada peserta didik yang belajar. Dari dua kutipan pengertian belajar di atas dapat

digarisbawahi bahwa arti pembelajaran adalah segala bentuk perubahan tingkah laku yang disegaja dan didesain secara sistematis dalam ruang kelas atau diluar kelas. Sedangkan bentuk perubahan tingkah laku itu mengarah kepada tiga domain (ranah) yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan,

Selanjutnya didalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, ada suatu proses penting yang terjadi di antara berbagai subjek pembelajaran (pelaku-pelaku pembelajaran), di mana proses ini merupakan inti dari pembelajaran, yaitu "proses belajar dan mempelajari". Semiawan (1997: 33), menjelaskan bahwa:

> Sebagian inti dari pembelajaran di sekolah adalah proses belajar dan mempelajari sesuatu, di mana proses belajar siswa cenderung berorientasi kepada individu dalam kemauan mencari tahu dan menemukan sesuatu untuk menjadi tahu dan mampu. Sedangkan memepelajari cenderung berorientasi kepada usaha individu dan/atau bersama kelompok untuk lebih mengetahui dari sesuatu yang sudah dipahami agar lebih mampu untuk dikuasai.

Hal lain yang tak kalah pentingya ditinjau dalam pembelajaran di sekolah adalah pada aktivitas belajar-mengajar yang dikelola oleh guru bersama siswa dikelas. Aktivitas belajar-mengajar ini akan semakin penting maknanya dalam pembelajaran karena ada nilai interaksi (hubungan timbal-balik) dalam kegiatan tersebut, yaitu hubungan yang saling mempengaruhi, saling memberi, saling mengisi, dan saling melengkapi antara

keberartian guru mengajar dengan kesediaan siswa belajar (Suryobroto, 1997: 12).

Namun, menurut Sunjaya (2005: 66), hubungan interaktif yang terjadi antara guru dan siswa sebaiknya terjadi dalam suasana lingkungan belajar yang kondusif. Karena terjadinya perubahan tingkah laku yang dinilai sukses merupakan hasil belajar terbaik, ditandai dengan adanya interaksi positif di antara ketiga komponen belajar tersebut (guru, siswa, dan lingkungan). Dalam pengertian ini, lingkungan belajar bukan sekedar mengarah kepada lingkungan fisik, melainkan seluruh unsur pembelajaran yang meliputi kedua subjek inti tersebut.

Unsur-unsur pembelajaran yang dimaksud menurut Suryobroto (1997: 16) selanjutnya adalah sama halnya dengan komponen pembelajaran yaitu tujuan belajar, materi, metode, media, sumber belajar, evaluasi, dan lingkungan fisik belajar itu sendiri.

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Rumah

Dengan adanya wabah virus corona (covid-19) yang telah menwabah (pandemi) di seluruh dunia, makna pembelajaran di sekolah secara formal bisa bergeser ke rumah, meskipun belajar di rumah adalah pembelajaran informal. Dengan siswa

melaksanakan pembelajaran di rumah, pada jam belajar yang sama di sekolah, dan tetap di bawah arahan guru secara daring atau online, menyebabkan pembelajaran dari rumah adalah salah satu solusi agar pendidikan bagi siswa tidak terhenti begitu saja gara-gara permasalahan pandemi ini.

Pembelajaran dari rumah maksudnya adalah pembelajaran formal yang tetap dilaksanakan oleh siswa di bawah kontrol guru, dengan memindahkan tempat belajar dari sekolah ke rumah, pada jam pelajaran yang sama di sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan pemerintah dengan situasi wabah saat ini, belajar , bekerja, dan beribadah di rumah adalah satu pilihan yang terbaik untuk melakukan *physycal distancing*, yaitu dalam rangka memutus penyebaran virus korona yang sedang mewabah. Kanta kunci utama agar pembelajaran di rumah bisa tetap dilaksanakan, adalah tidak terputusnya pendidikan siswa dalam mendapatkan pengetahuan, meskipun dalam situasi yang sudah berbeda dari biasanya.

2. Minat Belajar dan Lingkungan Belajar

Minat adalah keinginan jiwa terhadap sesuatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang

diharapkan apabila didalam diri orang tersebut tidak ada minat atau keinginan untuk mencapai tujuan yang diharapkan itu.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya minat tujuan belajar tidak akan tercapai

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar, sebagaimana menurut kamus besar Bahasa Indonesia minat di artikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan untuk belajar. Kemudian kata minat dapat juga diartikan sebagai dorongan untuk memilih suatu objek atau tidak memilih objek lain yang sejenis.

Objek minat dapat berupa benda kegiatan atau pekerjaan yang diekspresikan dengan perasaan suka atau tidak suka. Minat siswa terhadap pembelajaran tertentu dapat dipahami dengan memperhatikan apa yang ditanyakan, apa yang dibicarakan pada waktu tertentu, apa yang dibaca dan digambarkan secara spontan.

Oleh karena itu minat siswa terhadap pelajaran Seni Budaya dapat dilihat dalam rajinnya dia bekerja, ketertarikannya pada tugas

yang diberikan dan gairahnya dalam menerima tugas-tugas dengan perasaan senang.

Menurut Suparman (1997:180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dalam hal ini, besar kecilnya minat tergantung pada penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Seseorang yang berminat akan sesuatu tentu akan lebih memperhatikan dengan perasaan senang tanpa ada tekanan.

Minat dapat diekspresikan melalui peryataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang besar terhadap objek tersebut (Slameto, 2010:180). Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Dalam kata yang lebih sederhana, maka kita dapat menerjemahkan arti kata minat sebagai sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.

Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dipelajari di sekolah.

Guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dimengerti. Kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru.

Apabila seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, maka minat menjadi motif yang kuat untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang menarik minatnya. Minat akan semakin bertambah jika disalurkan dalam suatu kegiatan. Keterkaitan dengan kegiatan tersebut akan semakin menumbuh kembangkan minat.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Hurlock (1990:144) “bahwa semakin sering minat di ekspresikan dalam suatu kegiatan maka semakin kuatlah ia”. Minat dapat menjadi sebab terjadinya suatu kegiatan dan hasil yang akan diperoleh.

Minat adalah suatu pemusatan perhatian secara tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan, rasa ketertarikan, dan kesenangan (Prayitno, 2002:38).

Menurut Prayitno (1997: 121), ditinjau dari asal mulanya, minat seseorang dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu: (1)

Minat bawaan, adalah minat yang muncul dengan sendirinya tanpa dipengaruhi oleh faktor lingkungan maupun kebutuhan. Minat ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau alamiah. Dan (2) minat yang muncul karena pengaruh dari luar, artinya minat seorang yang dapat berubah dari luar individu, seperti lingkungan dan kebutuhan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, kebiasaan.

Berdasarkan keterangan di atas yang dimaksud dengan minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar. Dalam penelitian ini minat dilihat dengan pengamatan (observasi) berhubungan dengan aktivitas.

Selanjutnya Lingkungan adalah salah satu faktor utama yang biasa mempengaruhi lahirnya minat. Termasuk juga minat siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar di mana siswa itu belajar. Karena itu sekolah dan lembaga terkait harus bisa menyiapkan lingkungan yang bisa membuat siswa senang, nyaman

dan membuat siswa berminat untuk belajar. Prayitno (1992: 7) telah membedakan beberapa lingkungan belajar yaitu:

a. Minat Belajar karena Pengaruh Lingkungan Keluarga

Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, misalnya: situasi keluarga, pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah, hubungan dengan orang tua dan saudara, bimbingan orang tua, dan dukungan orang tua. Berarti minat siswa dalam pembelajran seni musik juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

b. Minat Belajar karena Pengaruh Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap minat dan keberhasilan siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (1995:12) bahwa belajar membutuhkan lingkungan yang kondusif, sehingga dapat membantu proses belajar menjadi lebih lancar. Berpedoman kepada pendapat tersebut berarti guru dalam pembelajaran seni musik harus mampu menjadikan lingkungan pembelajaran yang tidak membosankan. Dalam lingkungan sekolah, membangkitkan minat belajar siswa merupakan tugas guru. Guru harus benar-benar menguasai semua keterampilan yang dibutuhkan dalam pengajaran antara lain: menguasai materi, memiliki media pembelajaran yang

menarik dan bervariasi. Jika guru tidak menggunakan variasi dalam proses pembelajaran, siswa akan cepat bosan dan jenuh terhadap materi pelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus menggunakan variasi dalam mengajar, agar semangat dan minat siswa dalam belajar meningkat sehingga hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

c. Minat Belajar karena Pengaruh Linkungan Masyarakat

Faktor masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap minat dan keberhasilan belajar siswa dalam bidang seni musik. Kalau siswa sering melihat atau menyaksikan masyarakat dilingkungan sekitarnya melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan musik, secara langsung atau tidak langsung siswa tentu akan terpengaruh oleh kegiatan tersebut. Misalnya, pertunjukan musik atau festival musik, lomba kesenian musik tradisoanal, ataupun pertrunjukan lain yang berhubungan dengan musik dan akan lebih cepat lagi pengaruhnya terhadap minat siswa apabila teman bergaulnya, anak yang mempunyai hobi dalam seni musik.

d. Minat Belajar karena Pengaruh Linkungan Belajar

Faktor pembelajaran atau suasana belajar di dalam kelas otomatis akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa terhadap satu mata pelajaran yang dipelajarinya. Adanya

hubungan baik siswa dengan guru, suasana keakraban sesama teman sebaya, tersedianya sumber belajar yang cukup, pelajaran yang dipelajari dimengerti, dan sebagainya merupakan hal-hal yang berpengaruh langsung dan tidak terhadap minat siswa pada suatu pelajaran, tak terkecuali pada pelajaran seni musik.

3. Minat terhadap Pelajaran

Ibrahim, dkk. (2003: 26) mengatakan bahwa setiap peserta didik mempunyai minat dan kebutuhan sendiri-sendiri dalam belajar. Keberadaan bahan ajaran dan cara penyampaian guru dalam belajar sedapat mungkin disesuaikan dengan minat dan kebutuhan belajar siswa, sehingga suatu pelajaran bisa dilaksanakan dengan adanya perhatian terhadap pelajaran, cara pandang terhadap pelajaran, ketertarikan dalam belajar, penghargaan terhadap guru dan isi pelajaran, serta adanya minat untuk belajar dan tetap belajar secara terus-menerus.

Pendapat Suryabrata (1995: 38) mengatakan bahwa pemahaman banyak orang tentang pengertian “minat” dan “keinginan” umunya sama. Namun bila ditelusuri lebih dalam, ilmu psikologi pendidikan sudah lama memisahkan bahwa pengertian minat tidaklah sama dengan keinginan. Makna kata minat sesungguhnya dibangun dari berbagai makna lain yang terbentuk pada satu kesatuan dalam makna minat itu.

Sedangkan keinginan adalah makna kata yang berdiri sendiri. Sesuai dengan pandangan Sujanto (2007: 156) seperti yang dikutip dilatar belakang penelitian, maka Suryabrata juga menerangkan lebih rinci tentang enam pengertian yang melandasi terbentuknya minat, yaitu: (a) perhatian (*attention*); (b) pandangan (*perception*); (c) Ketertarikan (*intersting*); (d) penghargaan (*apretiation*); (e) tindakan (*action*); dan (f) keberlangsungan (*continiuty*). Untuk lebih jelasnya, dapat diikuti penjelasan di bawah ini:

a. Perhatian (*Attention*);

Ada tidaknya rasa keterlibatan atau keterikatan seseorang terhadap stimulasi dari objek atau situasi yang berkembang dilingkungannya, biasanya dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat perhatian terhadap objek atau lingkungan tersebut. Batasan teoritis yang jelas tentang masalah perhatian pada beberapa ahli psikologi masih dipertentangkan dengan persepsi. Sebagian ahli ada yang berpendapat bahwa perhatian lebih luas cakupannya dari persepsi karena “dalam persepsi ada proses pemusatan persepsi”. Sedangkan *perhatian* itu sama dengan pemusatan persepsi tadi. Selanjutnya masalah perhatian dalam proses pembelajaran merupakan topik yang di anggap biasa oleh guru, sebab setiap proses pembelajaran tentunya membutuhkan perhatian siswa. Namun dibalik anggapan itu, guru jarang yang

mampu memaknai perhatian siswa sebagai energi yang mendorong kelajuan proses pembelajaran. Karena itu, modal dasar yang bisa mewakili munculnya minat siswa terhadap pelajaran musik di sekolah, pada awalnya bisa diwujudkan dengan adanya perhatian terhadap pelajaran musik tersebut.

a. Pandangan (*Perception*);

Dalam beberapa hal, pengertian persepsi kebanyakan tidak begitu dibedakan dengan perhatian di atas. Namun dengan adanya arti "pengorganisasian kesan" yang muncul sesaat setelah suatu stimulasi lingkungan diterima melewati indera, maka pengertian persepsi menjadi lebih luas dari perhatian (pemusatan persepsi). Dalam situasi belajar, persepsi adalah proses di mana siswa mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus dari lingkungan belajarnya. Dilain sisi, kesan yang muncul akibat suatu persepsi, tidak selalu dalam bentuk penafsiran atau interpretasi yang bisa diubah menjadi bahasa verbal (kata-kata). Misalnya persepsi siswa pada pelajaran musik di sekolah, tidak selamanya bisa di-*verbal*-kan, karena dapat diwakili dengan ungkapan perasaan dengan rasa senang melalui kegiatan untuk selalu berusaha hadir untuk mengikuti pelajaran musik tersebut.

b. Ketertarikan (*Intersting*);

Ketertarikan terhadap sesuatu biasanya di awali dari adanya perhatian dan persepsi yang bersifat positif. Kehadirannya seperti sebuah energi potensial yang kian lama kian membesar, sejalan dengan makin dekatnya individu dengan objek yang telah mempengaruhi dirinya. Dengan adanya ketertarikan ini, hampir tidak ada jarak pada saat individu mencoba untuk menggali sesuatu yang telah mempengaruhinya tersebut. Jadi, energi yang ada pada objek yang menarik perhatian dan persepsi individu disebut juga dengan energi magnetik yang kadang-kadang sulit untuk di ungkapkan secara verbal. Sebab ada kecenderungan pada individu yang tertarik pada sesuatu untuk membesar-besarkan (*blow-up*) potensi dari apa yang ada sesungguhnya. Terkait dengan ketertarikan siswa pada pelajaran seni musik di sekolah, biasanya ada faktor tertentu yang telah mengundang perhatian dan persepsinya dalam belajar musik sehingga ia tertarik dengan pelajaran tersebut.

c. Penghargaan (*Apretiation)*

Penghargaan (apresiasi) adalah wujud perilaku lanjut dari ketertarikan, seandainya hal yang menarik perhatian dan persepsi individu terhadap objek yang dihargai itu sesuai dengan apa

yang difikirkan, ditafsirkan atau dirasakan. Apabila lahirnya proses penghargaan terhadap sesuatu dimulai dari pesepsi, perhatian, dan ketertarikan secara benar, maka lamanya individu menghargai sebuah objek akan berlangsung dalam waktu yang lama. Penghargaan itu tidak akan mudah dipatahkan, sepanjang belum berubahnya perhatian, persepsi, dan ketertarikan tadi. Jika sejak awal ada siswa yang telah memberikan penghargaan terhadap pelajaran seni musik di sekolah, ada baiknya nilai penghargaan itu dimanfaatkan guru untuk menumbuhkan minat belajar terhadap pelajaran seni musik dengan mempertahankan unsur-unsur pembelajaran positif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

d. Tindakan (*Action)*

Wujud dari sebuah proses terbentuknya minat yang paling tinggi adalah adanya tindakan, baik dilakukan dalam bentuk mencoba, meniru, atau melakukan sesuatu sesuai dengan bentuk dari tindakan yang disenangi tersebut. Namun, tidak semua minat dapat berujung pada percobaan, meniruan atau melakukan tindakan yang sama dengan objek yang diminati. Sebab adakalanya keterbatasan kemampuan indiviudu, menyebabkan untuk penghargaan terhadap objek yang diminati tidak selalu

dilakukan secara tindakan (*action*). Mengungkapkan kata-kata atau tidakan bentuk lain yang mengarah kepada penghargaan terhadap objek yang diminati bisa dilakukan sebagai wujud sebuah penghargaan. Karena itu, adanya minat siswa untuk belajar musik di sekolah bisa diwujudkan dalam kemauan untuk ikut belajar musik. Namun di situasi yang lain, minat terhadap musik bisa di ungkapkanya dengan kata-kata atau tidakan lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar musik di sekolah.

e. Keberlangsungan (*Continiuty)*

Puncak dari ada tidaknya minat terhadap sesuatu adalah keinginan individu untuk menjaga agar objek itu tetap bisa diperhatikan, dipersepsikan, dihargai, dan dipelihara dengan adanya kesinambungan melakukan kegiatan sesuai objek secara terus menerus. Minat individu yang tinggi terhadap suatu objek sebenarnya adalah proses bagaimana individu menjaga eksistensi dari objek secara terus-menerus. Jika guru mampu memunculkan minat siswa yang tinggi terhadap pelajaran seni musik, maka siswa diyakini akan selalu berusaha untuk mengikuti pelajaran musik di sekolah karena adanya keinginan untuk tetap menjaga pelajaran itu tetap ada.

Dari enam faktor pembentuk yang minat secara menyeluruh di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa minat siswa terhadap pelajaran musik di sekolah dapat di awali dengan upaya guru untuk mempengaruhi dan menstimuli (merangsang) siswa agar mau memperhatikan, mempersepsikan, memunculkan ketertarikan, mau menghargai, mau melakukan dan mau menjaga proses pembelajaran musik agar tetap berjalan dengan baik di sekolah.

4. Pembelajaran Seni Budaya dan Pelajaran Seni Musik

Hakikat pembelajaran seni budaya dengan materi pelajaran Seni Musik di SMP menurut Kurukulum 2013 (K13) adalah termasuk dalam rumpun mata pelajaran bidang estetika, yaitu mata pelajaran yang mengajarkan untuk membentuk sikap apresiatif dan mengembangkan apresiasi siswa pada bidang belajar seni yang di ajarkan. Bersama dengan seni musik ini, rumpun mata pelajaran estetika lainnya adalah pada bidang Seni Tari, pembelajaran Seni Drama dan Seni Rupa.

Ditingkat SMP, kompetensi dasar yang umumnya selalu menyertai pembentukan standar koetensi dan indikator pembelajaran adalah: (1) Memanfaatkan lingkungan untuk kegiatan apresiasi seni; Menghargai karya seni, budaya dan keterampilan sesuai dengan ke khasan lokal; dan (3) Menunjukan kegemaran membaca dan menulis karya seni.

Jika kurikulum K13 pelajaran Seni Budaya di analisis kembali pada cakupan yang lebih luas, maka sebenarnya K13 ingin menyamakan kembali pendidikan nasional dengan upaya memperkecil berbagai dampak krisis kehidupan berbangsa dan bernegara yang perlu penanganan lebih dini dari bidang pendidikan, di antaranya berkaitan dengan masalah relevenasi atau kesesuaian pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembagunan, keterkaitan pendidikan dengan persatuan dan kesatuan bangsa, dan keterkaitan pendidikan dalam menghadapi globalisasi.

Dalam keterkaitan inilah pemerintah menggagas Kurikulum 2013 (K13), sebagai tindak lanjut kebijakan pendidikan dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi. Dengan demikian ,melalui K13 ini pemerintah berharap tidak ada lagi pemisah didalam pendidikan dan pembangunan serta kebutuhan dunia kerja dapat segera teratasi. Adapun K13 dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP pasal 1, ayat 15) yang dikutip Mulyasa (2007 : 19-20) adalah: Kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan K13 dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

K13 disusun dan berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2 sebagai berikut : dikembangkan: (1) Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional; dan (2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan, dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan K13 yaitu :

> (a) K13 dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik; (b) Sekolah dan komite sekolah mengembangkan K13 dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota dan departeman agama yang bertanggunag jawab dibidang pendidikan; (c) K13 untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Pelajaran seni musik adalah bagian dari rumpun pelajaran seni budaya yang ada dalam K13. Sebagaimana hakikat pembelajaran Seni Budaya yang berujung pada apresiasi dan kreasi seni, maka tak ubahnya dengan pelajaran seni musik juga cenderung di arahkan pada bidang apresiasi seni musik (yang lebih bersifat teori) dan kreasi seni musik (yang lebih bersifat praktek).

Seprtinya pandangan pelajaran seni musik dalam K13 hendak kembali meletakkan pondasi pelajaran kesenian pada konteks pembelajaran awalnya, yaitu keterkaitan timbal balik antara bidang teori seni musik dan praktek sni musik. Namun dalam pelaksanaan di pembelajaran di sekolah (seperti di SMP), materi-materi pelajaran musik tidak lagi dihadirkan dalam kontek substansi dasar pelajaran musik seperti vokal, bermain instrumen, harmoni, dan sebagainya, melainkan dimasukan dalam ruang lingkup wawasan kebangsaan yang berorintasi wilayah kedaerahan, nasional maupun manca negara, untuk menunjukkan kenekaragaman budaya yang harus tetap dipelihara. Itulah sebabnya dalam pembelajaran musik di K13 kita mengenal musik daerah setempat, musik nusantara, maupun musik mancanegara, walaupun substansi dasar pengetahuan musik itu tidak bisa dipisahkan dari teori musik, musik vokal dan permainan alat musik.

C. Kerangka Konseptual

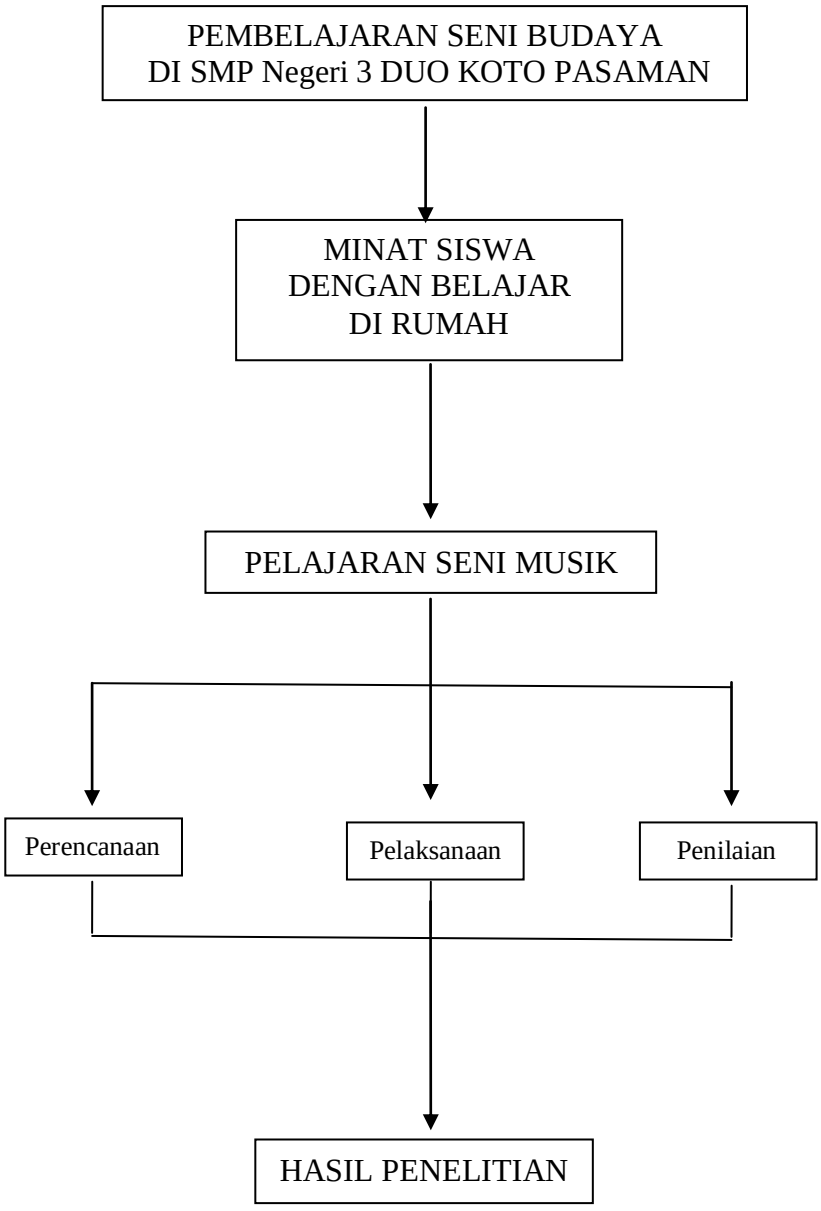

Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian-uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat belajar siswa di kelas VII-3 SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman pada pelajaran seni musik. Karena siswa dalam bermusik merasa kurang percaya diri, sebab guru bidang studi seni budaya dalam proses pembelajaran lebih banyak menggunakan teori dari pada belajar dalam bentuk praktek dalam seni musik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman pada mata pelajaran seni musik tersebut adalah:

1. Faktor intern yaitu : 1) Masih kurangnya siswa memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran seni musik, 2). Masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru disekolah, 3). Masih kurangnya minat siswa dalam bertanya jika diberi kesempatan bertanya dalam pelajaran seni musik. Ini menunjukan bahwa faktor intern yang mempengaruhi faktor psikologis yaitu : perhatian, minat, dan motivasi.
2. Faktor Ekstern yaitu: dari hasil wawancara yang penulis lakukan menunjukan bahwa guru tidak mengunakan media pembelajaran, guru hanya memberikan kesempatan bertanya kepada siswa,

memberikan hukuman kepada siswa. Dan guru hanya lebih terfokus untuk memberikan pembelajaran berupa teori dibandingkan praktek disaat proses pembelajaran, sehingga dengan cara mengajar yang masih menggunakan metode ceramah siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran seni musik yang seharusnya menarik.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian, penulis mengemukakan saran-saran bagi pemecahan masalah-masalah yang penulis temukan dilapangan antara lain:

1. Bagi sekolah mencari guru seni budaya yang lebih menguasai materi yang akan diberikannya kepada siswa, supaya guru tersebut dapat mentransfer ilmunya secara maksimal dan berkualitas bagi pendidikan Indonesia.
2. Bagi guru harus membangkitkan minat belajar siswa pada mata pelajaran seni musik dengan mempermudah dan memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, serta dapat mengurangi rasa bosan dalam belajar. Diharapkan kepada guru seni musik untuk lebih teliti dan memahami serta dapat menggabungkan beberapa metode pembelajaran yang lebih disenangi siswa, sehingga siswa

merasa termotivasi dan bersemangat dalam belajar dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

3. Bagi siswa perlunya kesadaran yang tinggi untuk berusaha terus menerus hasil belajar selama ini yaitu dengan cara meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar seni musik.
4. Bagi orang tua siswa agar dapat meningkatkan minat belajar anak dengan selalu memberinya perhatian juga pengawasan dan dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk belajar dengan lebih baik.
5. Kepada para peneliti selanjutnya perlu adanya peningkatan data yang intensif agar data yang didapat lebih akurat dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Hatta, Moch (1985), Jalan Pengantar Memahami Keberbakatan Anak. Jakarta: PT. Pembangunan Jaya

Joni, T. Raka (1993), Pengembangan Potensi Bakat Peserta Didik, Jakarta: Rineka Cipta

Popham, James & Eva L. Baker (1992), Bagaimana Mengajar Secara Sistematis, Yogyakarta: Kanisius

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Suryobroto (1997), Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta

Sunjaya, Wina (2005), Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kopetensi, Jakarta: Prenada Media

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasiona

Eni Rochaeni. 1989, Seni Musik untuk SMP, Bandung : Ganeca Exact.

Hamalik, Oemar. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Moleong, Lexy. J. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Sardiman. 1988.Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru & Calon Guru, Jakarta : Rajawali pers.

Slameto,1995. Minat Siswa. Jakarta : Pusat.

Sudjana, Nana. 1993. Penilaian Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Suharsimi Arikunto.1998, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamariah. 1994, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Penerbit Nasional.

Winkel, WS. 1998. Psi Nkologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo.